

# PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN "ARSITEKTUR EKOLOGI" DI KABUPATEN ENREKANG

Ilhamsyah<sup>1</sup>, Hapsari Wahyuningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: [ilhamsyaharsi23@gmail.com](mailto:ilhamsyaharsi23@gmail.com)

---

## **Abstract:**

Kesenian dan kebudayaan tradisional sebuah unsur seni yang menjadi bagian hidup pada masyarakat suku tertentu. Selain itu seni tradisional di definisikan dengan sebuah karya yang memiliki nilai estetika dan keteguhan terhadap tradisi. Kesenian kebudayaan tradisional telah ada sejak lama, bahkan saat ini sudah mulai di tinggalkan dan tergerus dengan kesenian modern. Berseni adalah suatu ekspresi proses kebudayaan manusia dan kesenian adalah salah satu ciri utama suatu kebudayaan. Dari pembahasan tersebut, daerah Kabupaten Enrekang sangat membutuhkan wadah tempat pertunjukan seni dan budaya untuk keperluan secara massal contohnya keperluan konvensi, pameran yang terkait dengan seni dan kebudayaan. Rencana perancangan pembangunan Gedung akan di terapkan dengan pendekatan "ARSITEKTUR EKOLOGI" dengan melalui kajian yang ada yang sangat diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi bangunan, memberikan kenyamanan dan juga memberikan dampak ekonomi dengan memperkenalkan budaya lokal Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** Arsitektur Ekologi, Gedung kesenian dan budaya, Kabupaten Enrekang

## **Abstract**

Traditional art and culture are forms of art that are a part of everyday life in certain ethnic communities. Traditional art is also described as a piece of art that adheres to tradition while yet having aesthetic value. Even if traditional cultural arts have been around for a while, modern art has started to undermine and replace them. In addition to being one of a culture's primary qualities, art is an expression of human cultural processes. From this discussion, the area of Enrekang Regency needs a place for performing arts and culture for mass purposes, for example conventions, exhibitions related to art and culture. The design plan for building construction was implemented using the "ECOLOGICAL ARCHITECTURE" approach through existing studies which were expected to optimize building functions, provide comfort and also provide economic impact by introducing the local culture of Enrekang Regency.

**Keywords:** Ecological Architecture, Art and Culture Building, Enrekang Regency

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki keragaman seni dan budaya di setiap masing-masing daerah. Keragaman seni dan budaya seperti kesenian, pakaen, tarian, Bahasa, dan cerita asal mulanya seni dan budaya tersebut ada sampai saat ini. Selain seni dan budaya tersebut ada dan berkembang di masyarakat, taman budaya hadir menjadi tempat penting untuk mengenalkan kepada masyarakat luas dan melestarikan keberadaan di kala masyarat sudah mulai menggemari seni dan budaya modern di erah sekarangini. Munculnya seni dan budaya modern masyarakat mulai melupakan seni dan budaya lokal daerahnya.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 225.172 jiwa. Kabupaten enrekang dengan ibu kota Sul-Sel, Enrekang terletak 235 km sebelah utara kota makassar. Secara geogradi kabupaten enrekang terletak pada koordinat antara 3°14'36" sampai 3°50'00" lintang selatan dan 19°40'53" sampai 20°06'33" bujur timur, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km<sup>2</sup> atau sebesar 2,83 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan.

Merupakan salah satu wilayah strastegi di Sulawesi selatan dengan penetapan menurut rencana tata ruang Provinsi Sulawesi selatan sebagai kawasan strategis untuk pembangunan tanaman hortikultura dan kopi. Topologi wilayah kabupaten enrekang mempunyai wilayah topologi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah, dan sungai serta tidak memiliki wilaya daerah pantai.



Gambar 1: Peta Administrasi Kab. Enrekang

Sumber : ([Locator Enrekang Regency - Kabupaten Enrekang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#))

Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah pengunungan alam yang dimana terdapat potensi di sektor pariwisata. Merupakan lokasi yang tepat sebagai lokasi perancangan pusat seni dan kebudayaan yang berfungsi sebagai wadah pusat kebudayaan masyarakat kab Enrekang dan menjadikan gerbang pengenalan terhadap kebudayaan lokal kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung, baik itu wisatawan domestic maupun mancanegara.

Kabupaten Enrekang dengan kekayaan ragam seni dan budaya yang diterbagi menjadi 2 yaitu fisik seperti musik tradisional (music bambu, lalosu, kacaping, jalappa), tari tradisional (tari to madalle, suruganna bambapungan, paraga dangke, tari pa'jaga, tari 4 etnis) dan non fisik seperti acara adat maccerung manurung, ma'ronggeng. Terdapat potensi seniman kelompok/organisasi seni sanggar-sanggar kesenian yang ada di Kab. Enrekang seperti Musik tradisional, tari tradisional, teater, sastra, dan seni rupa.

Untuk menunjang keberadaan pusat kebudayaan seni tradisional ini, perlu adanya daya tarik pengunjung untuk mengunjungi bangunan tersebut yang dimana diharapkan mampu mencerminkan kegiatan yang ada didalamnya yang mengeskpresikan bentuk kesenian. Hal inilah yang utama melatar belakangi untuk merencanakan tepat pusat kebudayaan di Kabupaten Enrekang. Menurut komuniatas KSM (komunitas seni massenrempulu), Sanggar Matawai masih merasa kesulitan mengapresiasi karya karya berupa tempat latihan, tempat pameran,dan tempat untuk mempelajari kebudayaan.

Hal semacam inilah sebagai salah satu permasalahan di kab Enrekang dalam menghargai seni dan kebudayaan yang sebenarnya dirasa memiliki potensi serta mampu mengembangkan seni dan budaya. oleh karena itu sangat diperlukan sebuah wadah berupa gedung pusat seni dan kebudayaan di kab Enrekang yang mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni lokal kab Enrekang. Dengan demikian masyarakat secara umum memiliki kesempatan untuk mengenal, melihat, mempelajari kesenian lokal secara edukatif dan efektif. Rencana perancangan taman budaya ini diharapkan dapat menjadi landmark di Kabupaten Enrekang.

### **Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan Perancangan taman budaya di Kab.Enrekang ini adalah :

Taman Budaya

1. Menciptakan perancangan taman budaya di kab Enrekang sebagai wadah yang dapat menjadi tempat pengembangan dan pengenalan seni dan budaya Enrekang.
2. Pelestarian dan mempelejadi kebudayaan-kebudayaan, karya seni lokal untuk dilestarikan
3. Sebagai salah satu landmard Kabupaten Enrekang.

### **Tujuan Pendekatan Arsitektur Ekologi**

Pendekatan desain rancangan yang akan diterapkan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi yang dikaitkan dengan kebudayaan, Budaya dan lingkungan alam memiliki hubungan erat dalam membentuk sebuah masyarakat adat. Hubungan spiritual, budaya, sosial dan ekonomi sangaterat kaitannya dengan wilayah alam dan spiritual yang terbentuk. Banyak dari hukum adat , tradisi maupun praktek kehidupan budaya sehari-hari yang sarat akan makna untuk bertanggung jawab dalam melestarikan wilayah tradisional atau wilayah alam setempat untuk kebutuhan generasi selanjutnya. Untuk itu pendekatan Arsitektur Ekologis pada perancangan Taman Budaya kali ini diharapkan dapat mengurangi dan meminimalkan dampak negatif serta melestarikan lingkungan alam sekitar yang mana merupakan wilayah alam dan spiritual yang berpengaruh terhadap pembentukan budaya setempat

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Definisi Taman Budaya**

Kebudayaan adalah suatu hasil karya dari sekelompok di daerah tertentu yang menjadi ciri atau identitas sendiri yang khas baik berupa kerajinan tangan maupun berupa kegiatan adat atau kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan kebudayaan. Pengertian budaya diungkapkan sebagai keseluruhan yang tidak berorientasi pada kegiatan naluriah tetapi timbul sebagai kegiatan yang terjadi melalui suatu proses belajar. Budaya mempunyai wujud yang dapat dikatakan sebagai kelompok ide-ide, sebagai suatu aktivitas kelakuan, hasil-hasil karya manusia dan dapat juga menunjukkan bentuk dari suatu pandangan manusia, kepribadian manusia, kelompok masyarakat dan budaya dapat menunjukkan kepribadian suatu bangsa. kebudayaan dapat berupa kesenian serta adat istiadat masyarakat tertentu atau aktifitas social yang terbentuk dari perkembangan zamannya. Kebudayaan dapat menunjukkan kepribadian suatu daerah atau bangsa (*Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, 1990*)

### **Fungsi Taman Budaya**

Taman budaya bertugas untuk menjaga, merawat, dan membina kesenian yang ada, mengarahkan seniman dan masyarakat agar mengetahui arti dan fungsi seni budaya daerah yang merupakan dasar bagi perkembangan seni budaya nasional. Taman budaya berfungsi melaksanakan kegiatan pengolahan atau eksperimentasi seni, melaksanakan pertunjukan dan pameran seni dan melaksanakan temu karya, sarasehan, lokakarya, publikasi dan informasi.

### **Unsur-unsur dari Taman Budaya**

1. Seniman dan kelompok kesenian, merupakan pihak yang menciptakan, memerakan, mengolah karya seni yang dapat dikomunikasikan ke masyarakat luas.
2. Pengelola dan pelindung kehidupan seni budaya, yaitu pihak pemerintah atau Lembaga yang bertanggung jawab akan pemeliharaan dan pengelolah yaitu Depdikbud, Instansi taman budaya dan Yayasan yang peduli terhadap kebudayaan.
3. Kritikus, yaitu pihak pemerhati seni yang memberikan keritik terhadap suatu karya seni dan perkembangannya juga sebagai orang yang memberikan atau mengenalkan apresiasi seni pada masyarakat.
4. Masyarakat pemerhati seni budaya, sebagai umpan balik terhadap karya seni yang dihasilkan para seniman dan sebagai pendorong perkembangan karya seni.
5. Karya seni, merupakan produk yang dihasilkan dan upaya olah seni yang menjadi titik simpul atau pengikat hybungan dari ketiga unsur apresiatif yang telah disebutkan diatas.

### **Taman Budaya sebagai Wadah Kegiatan Kesenian**

Seni dapat diartikan sebagai kegiatan manusia secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang-orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya, (Leo Tolstoy, dalam Herliana, TA, *Art Centre*, 1998). Seni dalam arti paling mendasar berarti suatu kemahiran atau kemampuan (William Flemming dalam Herliana, 1998). Sehingga seni

dapat diartikan sebagai kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menciptakan suatu yang merupakan perasaan batinnya yang diharapkan dapat dirasakan juga oleh orang lain yang melihatnya.

### **Definisi Arsitektur Ekologi**

Menurut Yeang (2006), pendekatan ekologi dalam arsitektur didefinisikan dengan Ecological design is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design. Dengan demikian terdapat integrasi antara kondisi ekologi lokal, iklim mikro dan makro, kondisi tapak, program bangunan atau Kawasan, konsep, dan sistem yang tanggap terhadap iklim, serta penggunaan energi yang rendah. Integrasi dapat dilakukan pada tingkatan:

1. Integrasi fisik dan karakter fisik ekologi setempat (tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim, dsb)
2. Integrasi sistem-sistem dengan proses alam (cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dari bangunan, pelepasan panas dari bangunan)
3. Integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Menurut Heinz Frick (1998), Arsitektur ekologi adalah arsitektur kemanusiaan yang mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alam, memanfaatkan potensi di alam semaksimal mungkin. Arsitektur ekologis juga merespon iklim setempat meminimalkan penggunaan energi memanfaatkan material lokal, pembuangan limbah, serta penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosiokultural, ruang dan teknik bangunan. Arsitektur ekologi juga bersifat kompleks, mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), serta biologi pembangunan. Oleh sebab itu ekologi arsitektur holistic dan mengandung semua bidang. "(Wanda Widigdo C, 2019; Khoirunnisa & Aprodita, n.d.)". Pada intinya pendekatan arsitektur ekologi pada arsitektur mengarah ke :

- a. Memelihara sumber daya alam.

- b. Mengelolah tanah, air dan udara.
- c. Menggunakan sistem-sistem bangunan yang hemat energi
- d. Menggunakan material lokal.
- e. Meminimalkan dampak negative pada alam.
- f. Meningkatkan penyerapan gas buang.
- g. Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi.

### **Unsur Arsitektur Ekologi**

Unsur-unsur arsitektur ekologi menurut Heinz Frick dan Suskiyatno(1998)

1. Udara merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup, karena memiliki hubungan erat dengan pernapasan yang ada didalamnya terkandung oksigen dan dibutuhkan makhluk hidup.
2. Air merupakan salah satu elemen pembentuk bumi, dengan adanya air sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup.
3. Tanah/bumi, sangat vital untuk keberlangsungan hidup. Selain untuk bepijak, tanah juga berfungsi sebagai sumber kehidupan dengan cara bercocok tanam.
4. Api, merupakan energi yang digunakan untuk membakar. Semua kegiatan manusia sangat bergantung pada elemen tersebut.

Heinz Frick (1998) berpendapat bahwa, ekologi arsitektur tidak menentukan apa yang harusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Ekologi arsitektur mengandung juga dimensi waktu alam, sosio-kultural, ruang dan Teknik bangunan. Oleh karena itu ekologi arsitektur adalah istilah holistic yang sangat luas dan mengandung semua bidang.

Beberapa contoh prinsip bangunan ekologi menurut Heinz Frick antara lain seperti :

1. Penyesuaian terhadap lingkungan alam setempat,
2. Menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan menghemat penggunaan energi,
3. Memelihara sumber lingkungan (udara,tanah,air), memelihara dan memperbaiki peredaran alam,
4. Mengurangi ketergantungan kepada sistem pusat energi (listrik.air) dan limbah (air limbah dan sampah)
5. Kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhannya sehari-hari.
6. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar Kawasan perencanaan untuk sistem bangunan, baik yang berkaitan dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan (sumber energi,penyediaan air).

### **Kriteria-Kriteria Bangunan Sehat dan Ekologi**

Berikut ini adalah kriteria bangunan sehat dan ekologis berdasarkan buku arsitektur ekologis menurut Heinz Frick, antara lain:

1. Menciptakan Kawasan hijau diantara Kawasan bangunan
2. Memilih tapak bangunan yang sesuai
3. Menggunakan bahan bangunan buatan lokal
4. Menggunakan ventilasi alam dalam bangunan
5. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.
6. Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan
7. Menggunakan energi terbarukan
8. Menciptakan bangunan bebas hamtan (dapat digunakan semua umur)

## **PROSES RANCANGAN DAN EKSPLORASI**

### **Lokasi Tapak**

Lokasi yang dipilih merupakan pemukiman bantaran sungai sedang di Kecamatan Enrekang, terletak tepat anjungan sungai sedang yang berada pada jalaur lingkaran kota enrekang jalan juppandang.

Batas site atau lahan terdiri dari :

- Utara : Pemukiman Warga
- Timur : Persawahan dan Lahan Kosong
- Selatan : Persawahan dan Lahan Kosong
- Barat : Bantaran Sungai Sadang

Berdasarkan peraturan daerah rencana tata ruang wilayah kab. Enrekang nomor 14 tahun 2011, Luas site 18.950m<sup>2</sup> yang berada di pusat kegiatan lokal (PKL) sebagai pusat kegiatan yang berfungsi untuk melayani beberapa kecamatan di diprioritaskan untuk pusat pariwisata, cagar budaya dan ilmu pengetahuan, ekowisata,serta penyelenggaraan pertemuan. Peraturan RTH dalam satu wilayah perkotaan luas paling sedikit 30% dari luas kawasan perkotaan. Perda nomor 15 tahun 2011 tentang pengelolaan sungai garis sempadan untuk membangun bangunan paling sedikit berjarak 15m dari tepi kiri kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dengan kedalaman sungai.



Gambar 2: Lokasi Tapak  
Sumber : Google earth.com

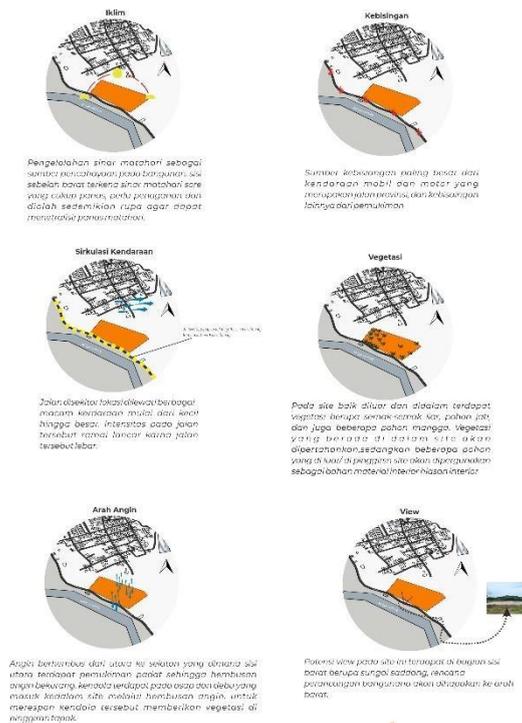


(Sungai Sadang)

(Lokasi Tapak)

(Jalan Juppandang)

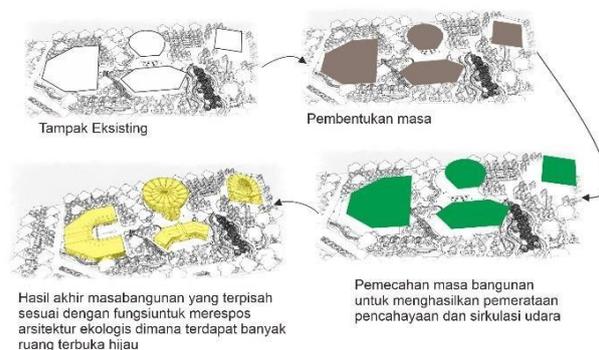
## Analisis Site



Gambar 3: Analisis Tapak  
Sumber : Analisis Penulis 2022

### Konsep Gubahan Masa

Proses gubahan massa dimulai dengan mengikuti bentuk tapak dan kontur yang disesuaikan dengan analisis peraturan daerah garis sempadan bangunan. Hasil dari analisis pembentukan masa bangunan kemudian disempurnakan berdasarkan kondisi tapak eksisting.



Gambar 4 : Proses Masa Bangunan  
Sumber : Analisis Penulis 2022

Pada proses pembentukan masa ini, harus integrasi dengan bangunan lain, baik dengan berdasarkan factor non fisik lingkungan, konteks urban, pangangan dan lain sebagainya. Melalui proses gubahan masa, kemudian menghasilkan hasil desain bangunan yang bepisah dengan masa lainnya seperti gambar berikut

## Rencana Konsep Perancangan

Perancangan taman budaya menggunakan konsep pendekatan arsitektur ekologis sebagai dasar dalam perancangannya. Taman budaya merupakan bangunan yang berfungsi melaksanakan kegiatan pengolahan atau eksperientasi seni, melaksanakan pergelaran dan pameran seni dan melaksanakan temu karya, sarasehan, lokakarya, publikasi dan informasi. Dalam pendekatan arsitektur ekologis ada beberapa prinsip sebagai parameter yang akan diterapkan pada desain .

Table1 : Parameter Arsitektur Ekologis

No.	PENDEKATAN PERANCANGAN	IMPLEMENTASI	PENGUNAAN	FUNGSI
1.	Penggunaan energi terbarukan	- Mesin pendingin absorpsi - panel surya	- Penyejuk udara bangunan - minimal energi dari alam	Fungsi Thermal & Ekonomis
2.	Optimasi bangunan terhadap arah angin	Masa bangunan tegak lurus arah angin	Memaksimalkan penggunaan aliran udara dari luar kedalam bangunan	Fungsi thermal
3.	Optimasi bangunan terhadap sinar matahari			Fungsi thermal
4.	Penggunaan ventilasi alami dan pencahayaan alami	- Mengatur posisi jendela - lubang bukaan 2 sisi bangunan (cross ventilation)	Kenyamanan thermal	Fungsi thermal
5.	Bahan bangunan yang dapat di budayakan Kembali	- kayu - rotan - ijuk - bambu	Material sekunder	kreativitas
6.	Penggunaan bahan material lokal	- kayu - rotan - ijuk - bambu	Material sekunder	Ekonomis
7.	Distribusi limbah sampah yang baik	Pemisahan tempat sampah organik dan non organik	Penerapan di beberapa titik keramaian	Lingkungan sehat
8.	Pemilihan tapak yang berkarakter ekologis	Terhindar dari gangguan radiasi aktif	Menjaga ekologi tapak dan ekosistem yang ada di sekitar tapak	Fungsi ekosistem
9.	Penggunaan elemen air pada tapak	Kolam atau waduk	Penyejuk udara lingkungan	Fungsi ekosistem

Sumber : Penulis, 2022

## Analisis Pengguna

Analisi pengguna ini dibedakan menurut rentang waktu yang berada pada taman budaya ini .pembagiannya bedasarkan pengguna tetap, pengguna sementara, dan penggunaan penunjang.

### Pengguna Tetap

Pengguna tetap berdasarkan kriteria pengguna yang berada pada objek dengan waktu dan tingkat aktivitasnya. Pengguna tetap adalah penggunayang setiap harinya yang berada dilokasi.

Table 2 : Analisis Pengguna

No	Konsentrasi	Pengguna	Keterangan waktu
1.	Pengelola/pengurus	Bagian Pimpinan 1. Kepala 2. Sekretaris 3. Bandahara	Tetap (setiap hari)
		Bagian Admin 1. Keuangan 2. Kesekretariatan 3. Staf	Tetap (setiap hari)
		Bagian Divisi 1. Komunikasi dan informasi 2. Teknisi	Tetap (setiap hari)
2.	Pelaku pendidikan	1. Pengajar seni 2. Pengajar undangan seni	Tetap (setiap hari)
3.	Pelaku penunjang	1. Keamanan 2. Kebersihan 3. Penjaga artshop	Tetap (setiap hari)

Sumber : Penulis, 2022

### Pengguna Sementara

Pengguna sementara adalah perorangan maupun kelompok orang yang datang berkunjung ke taman budaya untuk menikmati pertunjukan kesenian . pengguna ini datang dengan waktu dan aktifitas yang tidak di tentukan .

Table 3 : Analisis Pengguna

No	Konsentrasi	Pengguna	Keterangan waktu
----	-------------	----------	------------------

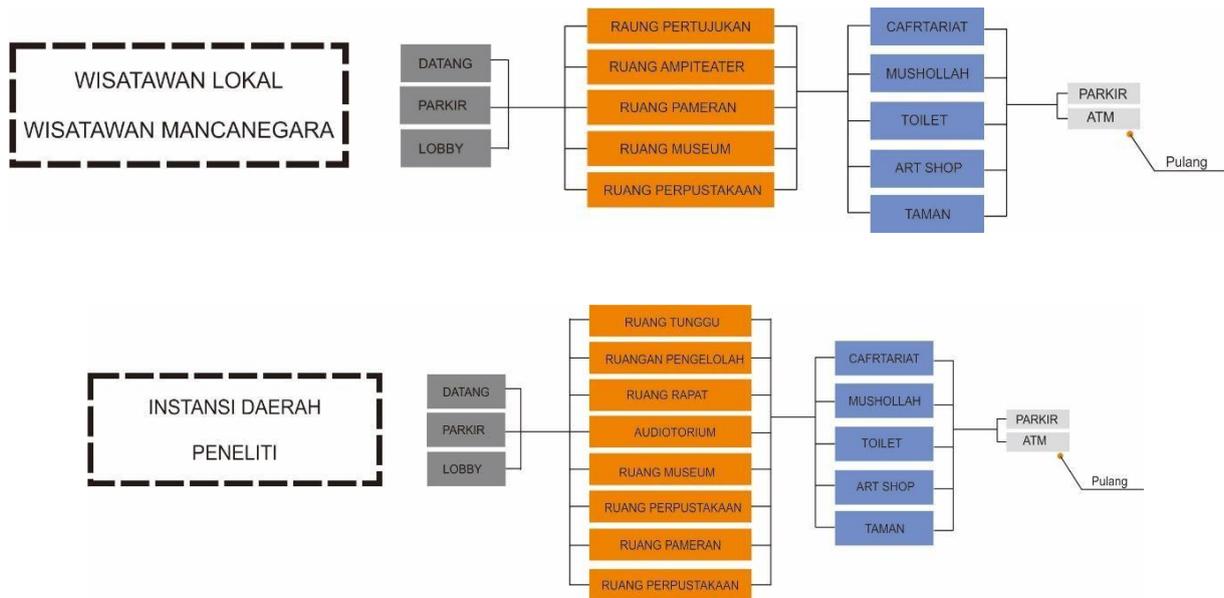


Table 5 : Analisis Besaran Ruang

Nama Bangunan	Kebutuhan Ruang	Standar	Pendekatan	Luasan	
Kantor/Pengelola	Ruang Pimpinan/Kepala Pengelola	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.75 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /kursi 0.36 m <sup>2</sup> / Almari 0.48 m <sup>2</sup> / sofa Sirkulasi 60%	4x0.65 = 2.5m <sup>2</sup> 2x0.75 = 1.44m <sup>2</sup> 4x0.36=1.44m <sup>2</sup> 2x0.36=0.75m <sup>2</sup> 6x0.48=2.88m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	
	Ruang sekretaris dan bandahara	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.75 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /kursi 0.36 m <sup>2</sup> / Almari Sirkulasi 60%	4x0.65 = 2.5m <sup>2</sup> 2x0.75 = 1.44m <sup>2</sup> 4x0.36=1.44m <sup>2</sup> 2x0.36=0.75m <sup>2</sup>	25m <sup>2</sup>	
	Ruang tamu	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.75 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /kursi 0.36 m <sup>2</sup> / Almari 0.48 m <sup>2</sup> / sofa Sirkulasi 60%	6x0.65=2.6m <sup>2</sup> 2x0.6=1.2m <sup>2</sup> 2x0.36=0.72m <sup>2</sup> 6x-0.48=2.88m <sup>2</sup>	3.5m <sup>2</sup>	
	Ruang rapat	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.65m <sup>2</sup> /meja 0.36m <sup>2</sup> /kursi 0.36 m <sup>2</sup> /almari 0.36m <sup>2</sup> /L.CD Sirkulasi 60%	0.65x6=3.9m <sup>2</sup> 8x0.6=4.8m <sup>2</sup> 10x0.36=3.6m <sup>2</sup> 2x0.36=0.72m <sup>2</sup> 1x0.36=0.36m <sup>2</sup>	36m <sup>2</sup>	
	Ruang staf	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.65m <sup>2</sup> /meja 0.36m <sup>2</sup> /kursi Sirkulasi 60%	0.65x10=6.5m <sup>2</sup> 0.65m <sup>2</sup> x10=6.5m <sup>2</sup> 0.36m <sup>2</sup> x10=3.6m <sup>2</sup>	16m <sup>2</sup>	
	Ruang arsip dan dokumentasi	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.72m <sup>2</sup> /meja 0.36m <sup>2</sup> /Almari Sirkulasi 60%	4x0.65=2.6m <sup>2</sup> 2x.72=1.44m <sup>2</sup> 8x0.36m <sup>2</sup> =2.88m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>	
	Ruang informasi	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.72m <sup>2</sup> /meja 0.36m <sup>2</sup> /almari 0.45m <sup>2</sup> /sofa Sirkulasi 60%	6x0.65=3.9m <sup>2</sup> 2x0.72=1.44m <sup>2</sup> 2x0.36=0.72m <sup>2</sup> 4x0.48=1.44m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>	
	Toilet	0.65m <sup>2</sup> /orang 0.36m <sup>2</sup> /kloset 0.36m <sup>2</sup> /wastafel	8x0.65=5.2 4x0.36=1.44 4x0.36=1.44	12 m <sup>2</sup>	
	Lobby	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.72 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /Almari 0.48 m <sup>2</sup> /sofa Sirkulasi 60 %	6 x 0.65=3.9m <sup>2</sup> 2x0.72=1.44m <sup>2</sup> 2x0.36=0.72m <sup>2</sup> 6x0.48=2.88m <sup>2</sup>	48.75 m <sup>2</sup>	
	Perpustakaan	Ruang koleksi	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /Almari Sirkulasi 60 %	8x0.65=5.2m 10x0.36=3.6m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>
		Ruang baca	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /kursi Sirkulasi 40 %	30x0.65=19.5m <sup>2</sup> 15x0.36=5.4m <sup>2</sup> 30x0.36=10.8m	40 m <sup>2</sup>
		Ruang pengelola	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /kursi	3x0.65m <sup>2</sup> =1.95m <sup>2</sup> 3x0.36 m <sup>2</sup> =1.08m <sup>2</sup> 3x0.36 m <sup>2</sup> =1.08m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>
Ruang rak buku		0.65 m <sup>2</sup> /orang 2m <sup>2</sup> /rak buku 0.36m <sup>2</sup> kursi	10x0.65m <sup>2</sup> = 6m <sup>2</sup> 2x2m <sup>2</sup> =4m <sup>2</sup> 4x0.36m <sup>2</sup> =1.08	75m <sup>2</sup>	
Gudang		0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /Almari	2x0.65m <sup>2</sup> =1.3m <sup>2</sup> 2x0.36m <sup>2</sup> =0.72m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>	
Pameran		Ruang display pameran	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja	30x0.65m <sup>2</sup> =10m <sup>2</sup> 6x36m <sup>2</sup> =2.16m <sup>2</sup>	675m <sup>2</sup>
		Ruang penyimpanan koleksi	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja	3x0.65m <sup>2</sup> =1.95m <sup>2</sup> 3x0.36m <sup>2</sup> =1.08m <sup>2</sup>	60m <sup>2</sup>
	Ruang peralatan	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja	2x0.65m <sup>2</sup> =1.3m <sup>2</sup> 2x0.36m <sup>2</sup> =0.72m <sup>2</sup>	10m <sup>2</sup>	
	Pengelola	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /Almari 0.48 m <sup>2</sup> /sofa	6x0.65 m <sup>2</sup> =3.9m <sup>2</sup> 6x0.36 m <sup>2</sup> =2.16m <sup>2</sup> 4x0.36 m <sup>2</sup> =1.44m <sup>2</sup> 3x0.48 m <sup>2</sup> =1.44m <sup>2</sup>	120m <sup>2</sup>	
	Ruang museum	Ruang display	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /Almari	30x0.65m <sup>2</sup> =10m <sup>2</sup> 6x36m <sup>2</sup> =2.16m <sup>2</sup> 5x0.36m <sup>2</sup> =1.8m <sup>2</sup>	675m <sup>2</sup>
	Ruang penyimpanan	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja	3x0.65m <sup>2</sup> =1.95m <sup>2</sup> 3x0.36m <sup>2</sup> =1.08m <sup>2</sup>	50m <sup>2</sup>	
	Ruang peralatan	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /Almari	2x0.65m <sup>2</sup> =1.3m <sup>2</sup> 2x0.36m <sup>2</sup> =0.72m <sup>2</sup> 6x0.36m <sup>2</sup> =2.16	50m <sup>2</sup>	
	pengelola	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /meja 0.36 m <sup>2</sup> /Almari 0.48 m <sup>2</sup> /sofa	6x0.65 m <sup>2</sup> =3.9m <sup>2</sup> 6x0.36 m <sup>2</sup> =2.16m <sup>2</sup> 4x0.36 m <sup>2</sup> =1.44m <sup>2</sup> 3x0.48 m <sup>2</sup> =1.44m <sup>2</sup>	120m <sup>2</sup>	
Ruang pentas/auditorium	Ruang pentas	0.65 m <sup>2</sup> /orang 0.36 m <sup>2</sup> /kursi	550x0.65m <sup>2</sup> =357m <sup>2</sup> 550x0.36m <sup>2</sup> =198m <sup>2</sup>	600m <sup>2</sup>	
	Ruang audio	0.65 m <sup>2</sup> /orang	5x0.65m <sup>2</sup> =3.2m <sup>2</sup>	56m <sup>2</sup>	

Sumber : Penulis, 2022

## Analisis Sirkulasi Aktivitas Pengunjung (sementara )



Gambar :5 Sirukulasi Aktifitas

Sumber : Penulis 2022

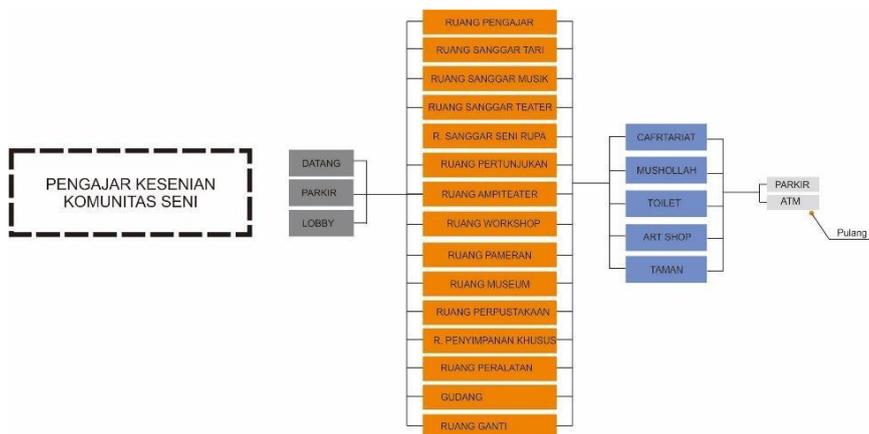
Pengelola (tetap)



Gambar :6 Sirukulasi Aktifitas

Sumber : Penulis 2022

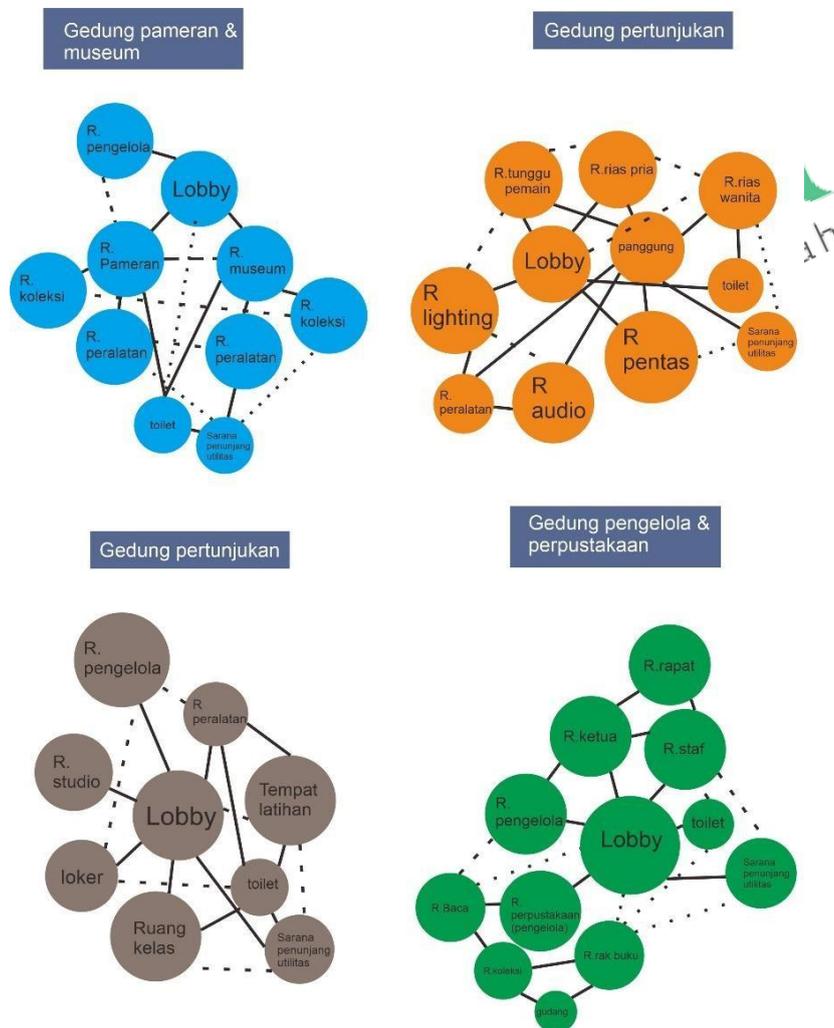
**Analisis Hubungan Antar Ruang**  
Pelaku Seniman (Sementara&tetap)



Gambar :7 Sirukulasi Aktifitas

Sumber : Penulis 2022

### Analisis Hubungan Antar Ruang



Gambar :8 Hubungan Antar Ruang

Sumber : Penulis 2022

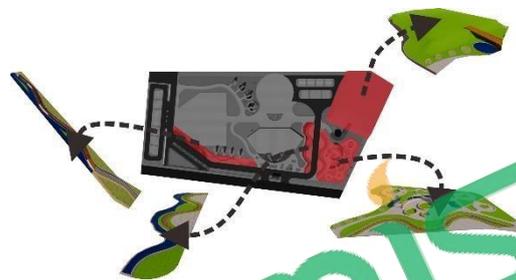
### HASIL PERANCANGAN

### Penerapan *Arsitektur Ekologis*

Berdasarkan teori arsitektur ekologis, terdapat beberapa kriteria desain atau prinsip penyesuaian lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam sekitar, efisiensi sumber energi alam, pemeliharaan lingkungan. Pada prinsip tersebut akan diterapkan di beberapa dalam perancangan, di antaranya sebagai berikut;

a. Penyesuaian terhadap lingkungan (Kontur)

Mengikuti tematik ekologi yang menyesuaikan dengan lingkungan mana menimalisir sistem cut and fill pada tapak yang dapat mengakibatkan merusak lingkungan. Pada penerapan ini tapak ini terlihat menyatu dengan lingkungan aslinya.



Gambar 9 :Penyesuaian lingkungan

Sumber : Penulis 2022

b. Penyesuaian terhadap lingkungan (Vegetasi,tumbuhan,dll)

Vegetasi pada eksisting terdapat beberapa pohon yang tetap dipertahantkn dan akan diperbanyak pada area lainnya. Vegetasi ini berperan besar bagi manusia, hewan, dan ekosistem yang dapat menghasilkan oksigen dan mengurangi karbondioksida oksigen yang dapat diperlukan manusia dan hewan untuk bernapas.



Gambar 10 :Penyesuaian lingkungan

Sumber : Penulis 2022

c. Merespon Ikim

Memperbanyak bukaan pada pencahayaan dan penghawaan .  
penempatan bukaan atau ventilasi udara searah sirkulasi angin yang mengarah ke bangunan. Pencahayaan alami Fasad dan atap bangunan di bentuk sedemikian rupa agar cahaya dapat masuk semaksimal mungkin.



Gambar 11 :Penyusaian lingkungan

Sumber : Penulis 2022

#### d. Penerapan Roof Garden

Penerapan roof garden untuk mengurangi hawa panas dibangunan guna menekan penggunaan pengawaan buatan (Ac) penerapan roof garder juga menjadi salah satu cara menghemat energi karena kehadirannya dapat menjadi pendingin pasif yang bisa mengurangi panas pada bangunan



Gambar 12 :Penyusaian lingkungan

Sumber : Penulis 2022

#### e. Penggunaan Sumber Energi Terbarukan

Pemanfaatan energi sinar matahari yang dapat dikonversikan menjadi energi listrik dengan cara menggunakan surya panel. alat ini termasuk ramah lingkungan dikarenakan tidak memancarkan emisi gas dan juga tidak berpengaruh pada perubahan iklim



Gambar 13 :Penyusaian lingkungan

Sumber : Penulis 2022

f. Penggunaan Material Lokal

Menggunakan material alam seperti kayu, bambu dan batu alam. material lokal atau terdekat sehingga mudah dijangkau. material kayu akan diterapkan dibagian interior dan eksterior



Penerapan bahan material lokal eksterior

Gambar 14 :Penyusaian lingkungan

Sumber : Penulis 2022

## SIMPULAN

Taman budaya atau Pusat Kesenian di Kabupaten Enrekang ini dirancang sebagai sebuah fasilitas umum yang mewadahi para seniman dan masyarakat yang dapat menjadi tempat pengembangan dan pengenalan seni dan budaya Kab Enrekang. Konsep Arsitektur Ekologis digunakan sebagai pendekatan dalam proses perancangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Ekologis yaitu penyesuaian lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam sekitar, efisiensi sumber energi alam, dan pemeliharaan lingkungan. Perancangan taman budaya dengan pendekatan Arsitektur Ekologis ini diharapkan masyarakat lokal dan non lokal dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian-kesenian yang ada melalui fasilitas Taman budaya ini.



## DAFTAR RUJUKAN

Pedoman Strandardisari Taman Budaya Ditjen. Kebudayaan, Dep P dan K, no 11 th 2002, Pedoman taman budaya

Fitriana<sup>1</sup>, Yusuf Adam Hilman<sup>2</sup>, Bambang Triono<sup>3</sup>, 2020, Peran dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam upaya pelestarian kesenian budaya lokal.

Susanto, Mikke, 2003, Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 29/PRT/M/2006 Tentang Bangunan Gedung.

Taman Seni dan Pusat Pelatihan Kebudayaan Tradisional Jawa Timur di Kediri JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. 1, No.2, (2013) 261-268 Richard Adi Supriyono dan Samuel Hartono.

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33.

Karyono T. Harso. 1999. Arsitektur keamanan Pendidikan kenyamanan dan Penghemat Energi. Jakarta: Catur Libra Opima. Soeriaatmadja R. E. 1989. Ilmu lingkungan. Bandung: Catur Libra Opima.

Ferdinan Maulana Ego Eko “Ketika dunia mulai tertawa”, Perancangan pendekatan ekologis

Khoirunnisa, S., & Aprodita. (n.d.). *REHABILITASI CENTER UNTUK PENDERITA GANGGUAN NEUROLOGI DI PURWOKERTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI*.

Frick Heinz, Hesti Tri .2005. *Arsitektur dan lingkungan II*. Semarang; Kanisius

Dasar-dasar ekologi arsitektur Heinz Frick dan Suskiyatno(1998), Prinsip-prinsip penerapan Ekologis Arsitektur

Heinz, Frick . 2006 . *Arsitektur Ekologis: Konsep arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis, serta energi terbarukan* . Penerbit Kanisius.

Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, SP., M.So. IALI, 2018, *Buku Panduan STUDIO Arsitektur Lanscap*

Kesha A. Pine, Mahasiswa Arsitektur Unstrat, *Kajian prinsip 'Eko Friendly Architecture' Studi kasus :Sidwell Middle School*

*Penerapan prinsip Eko Arsitektur, Irfan Andi suhada, S.Ars, Studi kasus perancangan Kawasan kampung wisata pongok ciblon, Yogyakarta*

Frick, Heinz, 1997, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, Penerbit Kanisius & Soegijapranata University Press, Yogyakarta.

Anih Sri Suryani, 2014, *peran bank sampah dalam efektifitas pengelolaan sampah , studi kasus bank sampah Malang*

Dwi Setiawan, Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Teknologi Yogyakarta, *Penerapan Sustainable design dalam perancangan taman budaya di Kabupaten Klaten*

Vero Anggreini Lamia, Hendriek H.Harongkong, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi Manado, *Gebung Kesenian Papua Sebagai Pusat Seni dan Budaya "Arsitektur Simbolisme"*

Wahyu Faisal Rizky, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, *Perencanaan dan Perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta*